BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang merupakan tempat aktifitas manusia yang saling terintegrasi. Ruang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga adanya perlakuan yang berbeda-beda terhadap Ruang. Wilayah pesisir memiliki potensi yang sangat besar di berbagai aspek diantaranya aspek lingkungan, sosial, ekonomi. Sumberdaya pesisir dan lautan merupakan potensi yang sangat besar di masa depan, ini disebabkan karena Indonesia memiliki luas lautan yaitu 62% dari luas wilayah nasional, dan belum termasuk zona ekonomi ekslusif atau disingkat ZEE seluas 2,7 Juta Km² (Rahardjo, 2010).

Karena tingginya potensi di masa depan, maka perlu adanya perlakuan khusus untuk mengelola atau memanfaatkan ruang wilayah pesisir dengan tujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat sebagai pelaku kegiatan dalam hal ini juga perlu pengawasan dan pengetahuan yang diberikan. sehingga terciptanya hubungan yang saling terkait antara wilayah pesisir dan kegiatan pengelolaan pemanfaatan ruang. Permasalahan yang banyak terjadi di wilayah pesisir diantaranya adalah masalah lingkungan.

Dalam suatu wilayah pesisir terdapat satu atau lebih dari sistem lingkungan atau ekosistem yang dapat bersifat alamiah maupun buatan. Ekosistem alami yang terdapat di wilayah pesisir antara lain terumbu karang (*coastal reefs*), hutan bakau *(mangrove*), padang lamun (*sea grass*), pantai berpasir *(sandy beach*). Ekosistem buatan yang antara lain berupa tambak, sawah pasang surut, kawasan pariwisata, industri, agroindustri dan kawasan permukiman (Rahardjo,2010).

Pemanfaatan ruang terbentuk karena adanya daya tarik kegiatan yang muncul sehingga menimbulkan *multiplier effect* terhadap pembangunan yang lainnya. Misalkan, karena adanya kegiatan ekonomi dengan basis perikanan di wilayah pesisir akan menimbulkan pembangunan permukiman di kawasan pesisir pantai. Hal ini disebabkan karena nelayan mempertimbangkan lokasi bekerja untuk

mencari ikan di laut. Atau wilayah pesisir yang dijadikan sebagai kawasan strategis pariwisata yang akan memunculkan kegiatan ekonomi baru seperti berkembangnya kawasan perdagangan dan jasa.

Menurut Soetomo (2005:3) ruang terbangun atau sumber daya buatan terdiri dari unit ruang *privat* yaitu bangunan dengan kaplingnya (sebagai *cell*) dan ruang publik berupa jaringan jalan dan ruang terbuka (sebagai *network*). Wilayah pesisir merupakan wilayah *human settlement*, tempat manusia tinggal, bekerja dengan segala kehidupannya. Pesisir merupakan wilayah yang strategis bagi perkembangan permukiman perkotaan dan pusat desa-desa nelayan, sebagai tempat produksi seperti industri, pusat terminal transportasi laut (pelabuhan). Kehidupan manusia ini yang menciptakan ruang-ruang terbangun yang akhirnya sering menciptakan masalah di dalam ekosistem pantai.

Kota Padang merupakan kota memiliki potensi pantai, ini terlihat dari kondisi geografisnya yaitu memiliki panjang pantai yaitu 68 km dan memiliki objek wisata pantai yang beragam. Wilayah pesisir kota padang saat ini di dominasi oleh kegiatan perdagangan dan jasa, kawasan permukiman kepadatan sedang hingga tinggi serta menjadi kawasan pariwisata.

Permasalahan ruang terbangun di wilayah pesisir Kota Padang saat ini antara lain pembangunan yang kurang memperhatikan sempadan pantai, sempadan pantai saat ini digunakan untuk jalan. Hal ini dapat memicu tingginya aktivitas manusia dalam pemanfaatan ruang, sehingga menimbulkan permasalahan seperti sampah, kondisi prasarana drainase yang memburuk, abrasi, degradasi ekosistem pantai. Sebagaimana kita ketahui bahwa di Kecamatan Padang Barat dan Kecamtan Padang Utara memiliki pantai yang landai dengan tinggi ombak mencapai 2 meter. Sehingga terjadinya abrasi sangat tinggi. Kondisi saat ini sempadan pantai dibangun pemecah ombak guna menahan hantaman ombak ke daratan.

Karakteristik pemanfaatan ruang terbangun di Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara terlihat berbeda. Kecamatan Padang Barat mendominasi kegiatan perdagangan dan jasa serta menjadi kawasan strategis perekonomian yang didalamnya terdapat kawasan pariwisata. Kecamatan Padang Utara memiliki pemanfaatan ruang terbangun yaitu Kawasan Permukiman Kepadatan Sedang, yang

mana pola bangunan dari kawasan permukiman di bagian pesisir membelakangi pantai. Hal ini menimbulkan permasalahan lingkungan.

Pemanfaatan ruang terkait dengan pengendalian ruang. Dengan melihat pemanfaatan ruang yang terjadi saat ini bertujuan untuk merencanakan kebijakan tata ruang di masa yang akan datang. Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan tentunya harus memperhatikan pemanfaatan ruang. Pemanfaatan ruang yang tidak terkendali akan menimbulkan berbagai macam masalah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan ruang terbangun di wilayah studi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi pemanfaatan ruang terbangun yang ada di wilayah pesisir sepanjang pantai Padang bagian barat.

1.4 Sasaran Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka diperoleh sasaran penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kebijakan pemanfaatan ruang yang ada di wilayah studi.
2. Mengidentifikasi pemanfaatan ruang terbangun di wilayah studi.
3. Mengidentifikasi perbandingan pemanfaatan ruang eksisting dengan rencana.
4. Mengidentifikasi perilaku masyarakat dalam menentukan pemanfaatan ruang terbangun di wilayah studi.

Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk pemerintah Kota Padang, terkait kebijakan pemanfaatan ruang wilayah pesisir agar sesuai pada koridor kebijakan yang telah ditetapkan maupun yang akan direncanakan.
2. Edukasi bagi pembaca dalam menentukan kebijakan penataan ruang wilayah pesisir.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

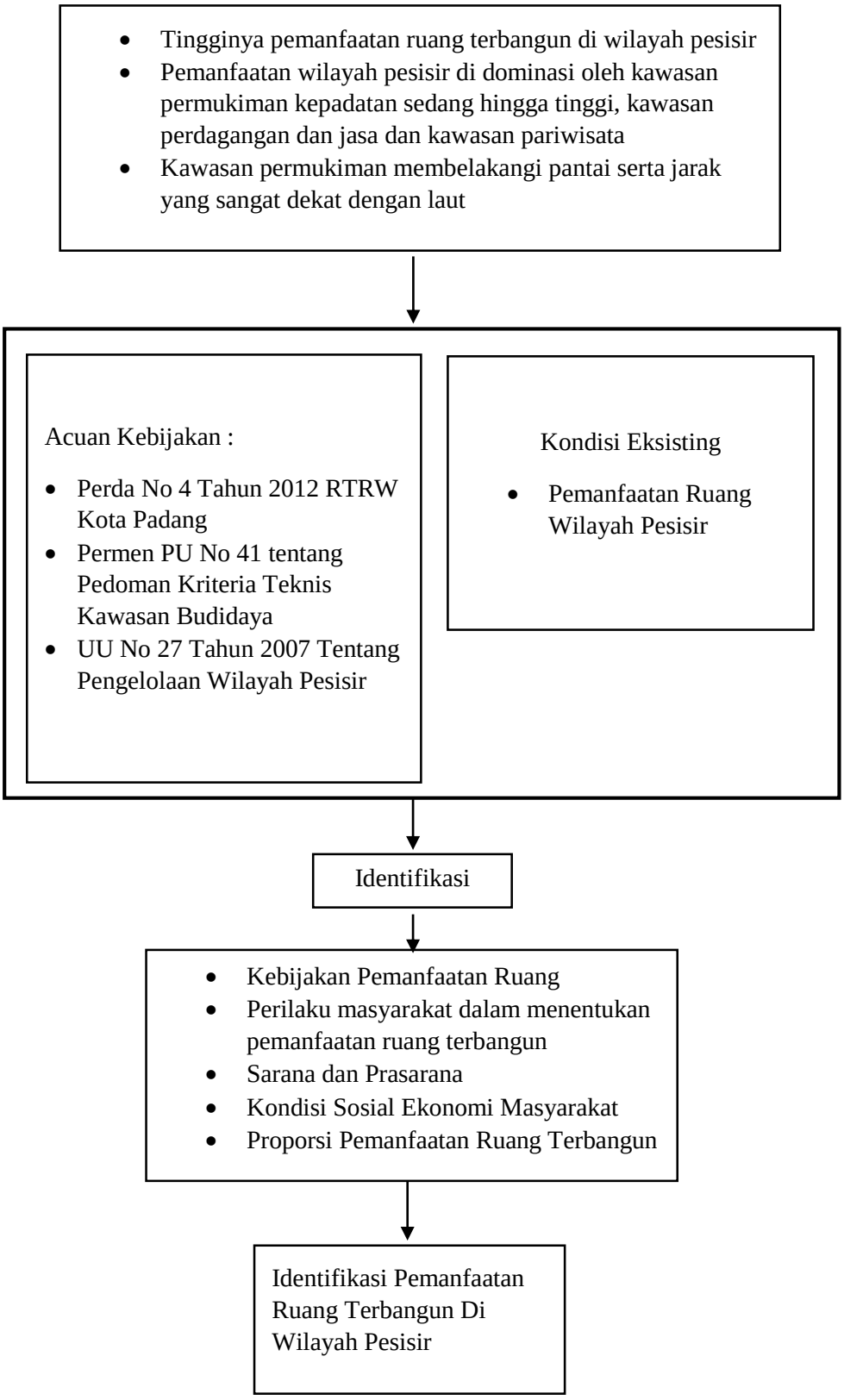
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah penelitian dibatasi yaitu sepanjang pantai Padang bagian barat yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara.

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dibatasi yaitu menganalisis pemanfaatan ruang terbangun yang di tinjau dari proporsi pemanfaatan ruang, potensi dan permasalahan yang ada, perilaku masyarakat dalam menentukan pemanfaatan ruang terbangun dengan menggunakan analisis faktor, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan sarana prasarana di wilayah studi, serta perbandingan antara pemanfaatan ruang eksisting dengan rencana.

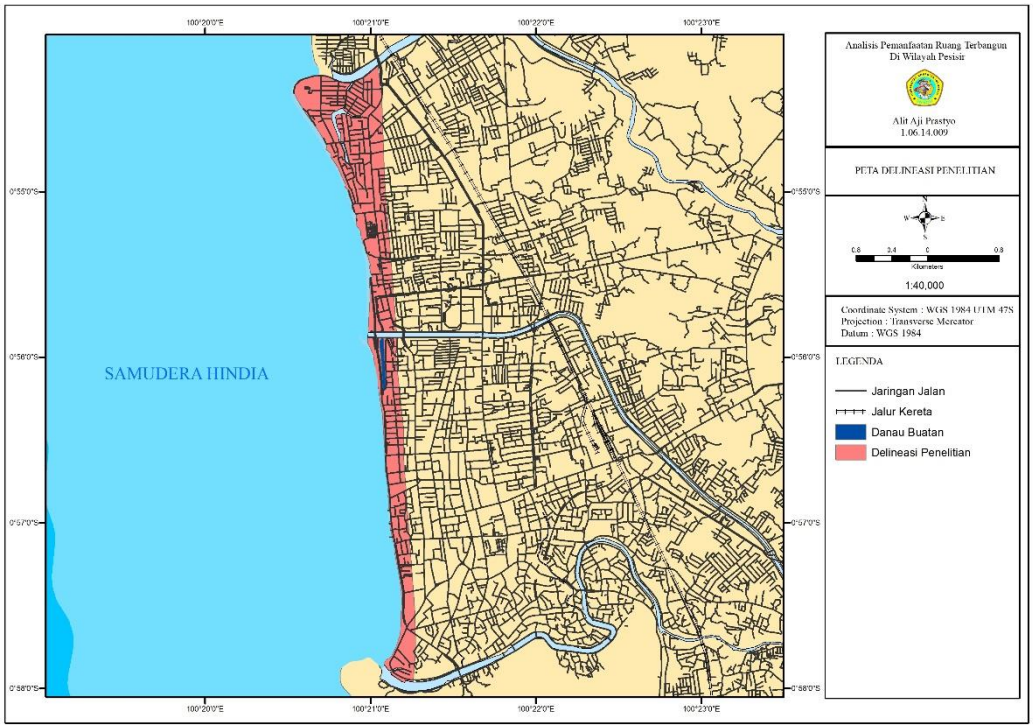
1.6 Kerangka Pemikiran



Sumber : Hasil Analisis, 2018

1.7 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang berjudul “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbangun Di Wilayah Pesisir” yaitu berlokasi di Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara. Delineasi penelitian dapat dilihat pada peta dibawah ini.



Gambar 1 - 1 : Peta Delineasi Wilayah Penelitian

1.7.1 Justifikasi Lokasi Penelitian

Justifikasi lokasi atau alasan pemilihan lokasi penelitian di Kecamatan Padang Barat dan Kecamatan Padang Utara, yaitu karena merupakan wilayah pesisir kota padang dengan tingkat pemanfaatan ruang wilayah pesisir yang tinggi. Mulai dari pemanfaatan ruang sebagai kawasan pariwisata, kawasan permukiman kepadatan sedang hingga tinggi, kawasan perdagangan dan jasa.

1.8 Metode Penelitian

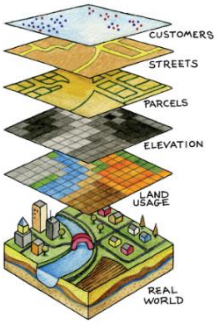
Pada penelitian yang berjudul “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbangun Di Wilayah Pesisir” menggunakan metode penelitian secara deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sugiyono,2011). kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah observasi lapangan dan pemetaan.

1.8.1 Metode SIG (Sistem Informasi Geografis)

Metode dalam penelitian yang berjudul "Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbangun Di Wilayah Pesisir" adalah metode Sistem Informasi Geografis. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi ruang serta menjelaskan pola spasial di wilayah penelitian. Analisa yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa Overlay

   Proses integrasi data dari lapisan-lapisan layer yang berbeda. Pada analisa ini akan membutuhkan lebih dari satu layer yang akan ditumpang susun secara fisik agar bisa di analisa secara visual. Analisa overlay ini bertujuan untuk melihat persentase pola pemanfaatan ruang terbangun.



Gambar 1 - 2 : Skema Overlay Peta

1.8.2 Metode Analisis Faktor

Analisis faktor adalah salah satu teknik statistika yang dapat digunakan untuk memberiikan deskripsi yang relatif sederhana melalui reduksi jumlah peubah yang disebut faktor. Analisis faktor adalah prosedur untuk mengidentifikasi item atau variabel berdasarkan kemiripannya. Kemiripan tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi yang tinggi. Item-item yang memiliki korelasi yang tinggi akan membentuk satu kerumunan faktor.Prinsip dasar dalam analisis faktor adalah menyederhanakan deskripsi tentang data dengan mengurangi jumlah variabel/ dimensi.

Tujuan dari analisis faktor ini untuk melihat faktor apa saja yang menjadi faktor dari Ruang Terbangun di Wilayah Pesisir dengan variabel yang telah ditentukan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya.

1.8.3 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2016:93) skala *likert* adalah sebagai berikut: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial". Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pertanyaan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuisioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 1 - 1 : Skoring Kuisioner Penelitian

Keterangan	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Buruk	1

Rumus Skala Likert adalah sebagai berikut :

$$T \times Pn$$

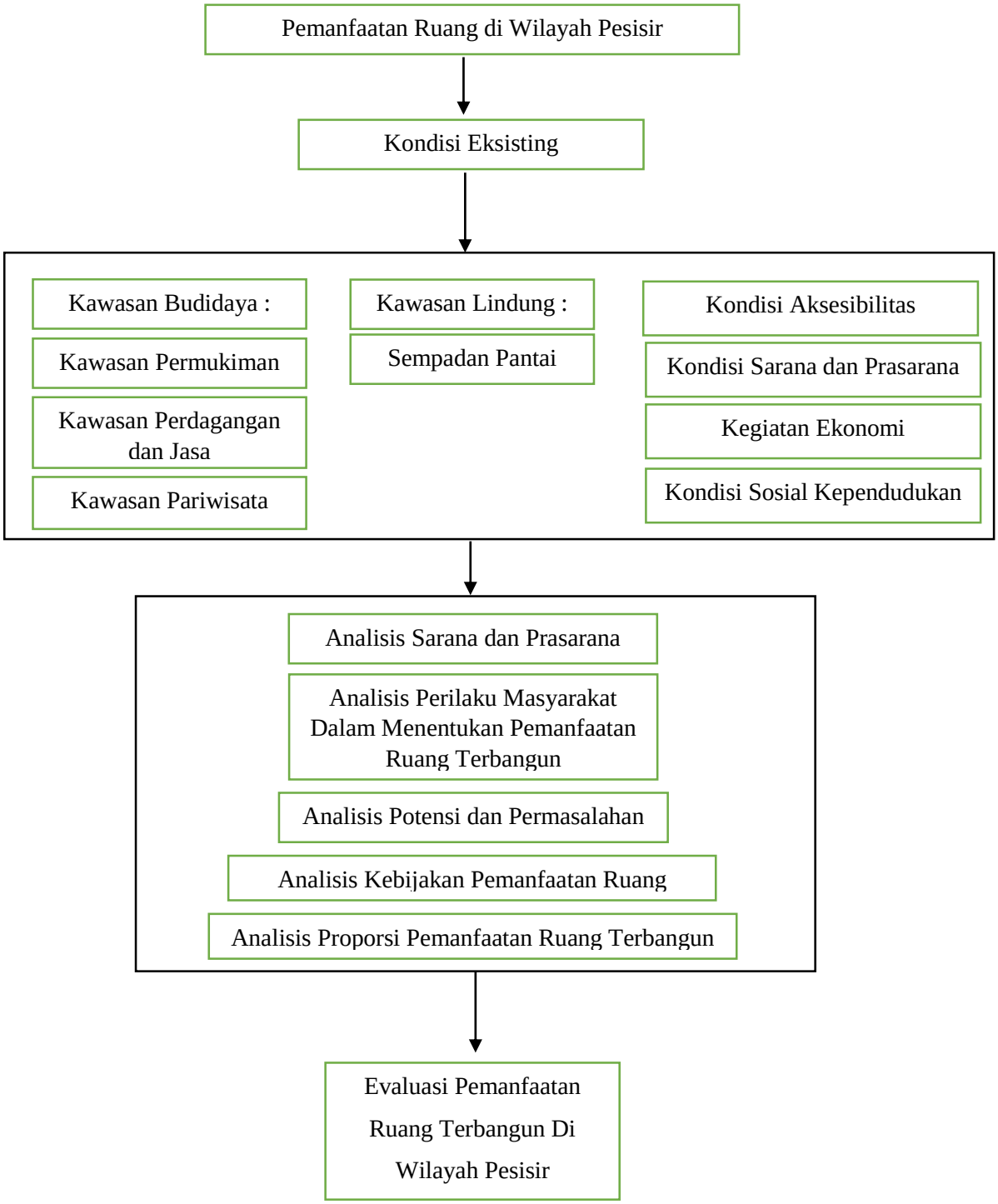
T = Total jumlah responden yang memilih

Pn = Pilihan angka skor likert

Rumus Indeks % = Total Skor / Y x 100

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

1.9 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Analisis, 2018

1.10 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis data yaitu :

a. **Data Kuantitatif** yaitu data berupa angka atau numerik yang bisa diolah dengan menggunakan metode perhitungan yang sederhana, meliputi data luas lokasi penelitian, kepadatan penduduk dan luas pemanfaatan ruang terbangun, analisis faktor ruang terbangun.
b. **Data Kualitatif** yaitu data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup penelitian baik dalam bentuk uraian kalimat ataupun penjelasan yang meliputi data batas dan ruang lingkup lokasi penelitian, jenis tanah dan geologi, topografi, hidrologi, klimatologi.

1.11 Sumber Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari beberapa instansi terkait seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Tata Ruang, Badan Pusat Statistik, Kota Padang. Dengan jenis data sebagai berikut :

a. Data Primer diperoleh melalui observasi lapangan yaitu teknik penyaringan data melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Survey ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kualitatif dan kuantitatif objek penelitian.
b. Data Sekunder diperoleh dengan observasi pada instansi terkait yaitu salah satu teknik penyaringan data melalui instansi terkait untuk mengetahui data kuantitatif dan kualitatif objek penelitian.

Tabel 1 - 2 : Kebutuhan Data

Komponen Data	Jenis Data		Bentuk Data	Sumber Data
	Primer	Sekunder		
Kondisi Fisik Wilayah				
Geografis dan Administratif		Sekunder	Deskriptif, Peta	Badan Pusat Statistik

Komponen Data	Jenis Data		Bentuk Data	Sumber Data
	Primer	Sekunder		
Kondisi Fisik Wilayah				
Topografi		Sekunder	Deskriptif, Peta	Badan Pusat Statistik, Dinas PUPR, Kota Padang
Hidrologi dan Klimatologi		Sekunder	Deskriptif, Peta	Badan Pusat Statistik, Dinas PUPR, Kota Padang
Jenis Tanah		Sekunder	Deskriptif, Peta	Badan Pusat Statistik Kota Padang
Dokumen Kebijakan				
Materi Teknis RTRW Kota Padang 2010-2030		Sekunder	Deskriptif, Peta	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kota Padang
Materi Teknis RDTR Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara / Draft		Sekunder	Deskriptif, Peta	Dinas PUPR, Kota Padang
Data Primer				
Pemanfaatan Ruang Eksisting	Primer		Peta	Survey Lapangan, Pemetaan

Komponen Data	Jenis Data		Bentuk Data	Sumber Data
	Primer	Sekunder		
Kondisi Fisik Wilayah				
Data Sekunder				
Sosial Ekonomi • Tingkat Kesejahteraan • Kegiatan Ekonomi		Sekunder	Deskriptif	Badan Pusat Statistik, Kota Padang
Kependudukan		Sekunder	Deskriptif	Badan Pusat Statistik, Kota Padang

Sumber : Hasil Analisis, 2018

1.12 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian yang berjudul "Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbangun di Wilayah Pesisir" adalah sebagai berikut :

1. Survey Primer

   Kegiatan survey primer atau survey lapangan serta pemetaan bertujuan untuk mengambil data primer berupa pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk meninjau dan membandingkan kondisi eksisting dan meninjau dokumen rencana yang telah ditetapkan yang ditinjau dari fungsi kawasan masing-masing.
2. Pendataan instansi

   yaitu metode pengumpulan data dan melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam bentuk data statistik maupun dalam bentuk peta yang dikumpulkan dari berbagai dinas dan instansi seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

1.13 Metode Sampling

Metode Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2001:57).

Responden ditentukan sejumlah 100 responden dengan menggunakan metode Slovin. Rumus metode slovin adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan

Tabel 1 - 3 Jumlah Populasi Wilayah Penelitian

Kelurahan	Penduduk (Jiwa)
Belakang Tangsi	2.751
Olo	4.665
Berok Nipah	5.102
Purus	8.075
Rimbo Kaluang	3.905
Flamboyan Baru	4.817
Ulak Karang Selatan	7.993
Ulak Karang Utara	9.153
Lolong Belanti	7.072
Jumlah / Total	53.533

Sumber: Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2017

Dengan jumlah populasi wilayah penelitian di atas peneliti menentukan batas toleransi kesalahan sebesar 10% maka diperoleh sejumlah 100 responden.

1.14 Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan, semakin sedikit variabel yang digunakan. Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 1 - 4 : Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Kondisi Fisik Wilayah	• Geografis dan Administratif • Morfologi • Topografi • Hidrologi dan Klimatologi
Kependudukan	• Jumlah Penduduk • Kepadatan Penduduk • Laju Pertumbuhan Penduduk
Kondisi Sosial Ekonomi	• Tingkat Kesejahteraan • Jenis Pekerjaan • Pendapatan
Pemanfaatan Ruang Terbangun	• Kebijakan arah pemanfaatan ruang • Kondisi Eksisting Pemanfaatan Ruang Terbangun Wilayah Pesisir • Perilaku Masyarakat Dalam Menentukan Pemanfaatan Ruang Terbangun • Proporsi Ruang Terbangun • Aksesibilitas • Sarana dan Prasarana

Sumber: Hasil Analisis, 2018

1.15 Sistematika Penulisan Penelitian

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini merupakan landasan teori atau tinjauan pustaka, berisikan tentang kajian teoritis, pendapat para pakar, kutipan jurnal atau paper atau buku yang berhubungan dengan apa yang akan di teliti.

BAB III : Bab ini merupakan tinjauan wilayah penelitian, berisikan tentang gambaran umum wilayah penelitian. Tinjauan arah pemanfaatan ruang, geografis, hidrologi dan klimatologi, kondisi demografis, ekonomi, sosial, kondisi sarana prasarana, dan kondisi pemanfaatan ruang eksisting.

BAB IV : Bab ini merupakan analisis dari penelitian yang dilakukan, berisikan tentang analisis kebijakan penataan ruang, analisis kondisi fisik dasar wilayah penelitian, analisis sarana dan prasarana, analisis faktor ruang terbangun, analisis proporsi pemanfaatan ruang di wilayah penelitian.

BAB V : Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Serta saran bagi yang diberikan kepada peneliti selanjutnya dan kepada pemerintah.